

BAB II

GAMBARAN UMUM JAMA'AH MASJID BAITUL HAMDI MUJA-MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Masjid Baitul Hamdi merupakan salah satu masjid yang terletak di wilayah kecamatan Umbulharjo, kota Yogyakarta. Alamat lengkapnya adalah di jalan Sidobali No 16A, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta. Jalan Sidobali terletak 3 km dari ibu kota provinsi, secara administrasi daerah ini termasuk wilayah kecamatan Umbulharjo.

Adapun perincian batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : RT 24

Sebelah selatan : Jl. Kusuma Negara

Sebelah barat : RT 29

Sebelah timur : Anak sungai Gajah Wong⁴⁰

Dengan memperhatikan letak geografis, adalah cukup strategis karena daerah ini terletak berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi, beberapa sekolah, warung internet, Kantor Wali Kota, dan akses jalan terdekat adalah dengan jalan Kenari dan jalan Kusumanegara.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan sekretaris masjid Baitul Hamdi tanggal 21 juli 2012

B. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Hamdi

Masjid Baitul Hamdi berada di bawah naungan ormas Islam LDII yang memiliki nama resmi lembaga yaitu Dewan Pimpinan Wilayah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DPW LDII) Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penulisan biasa disebut DPW LDII DIY yang berkantor di Jalan Sidobali No. 16 A Muja muju Umbulharjo Yogyakarta dengan nomor telepon (0274) 543127 dan alamat website Email : ldii_diy@yahoo.com.

Sejarah Pendirian LDII sendiri adalah tahun 1970 menjelang diselenggarakannya PEMILU 1971 Bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsanya, dan berjuang melaksanakan demokrasi Pancasila melalui Pemilihan Umum. Pada saat itu segenap warga alumni Pondok Burengan Banjaran Kediri beserta para ulama lainnya secara sadar bertekad untuk mensukseskan PEMILU 1971 dan sepakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya pada SEKBERGOLKAR dengan GAKARI sebagai KINO-nya. Hal ini disambut baik dan mendapat rekomendasi dari SEKBERGOLKAR Pusat dengan suratnya tanggal 2 Desember 1970 nomor : B349/SBG/XII/1970 yang ditanda tangani oleh alm Bapak Majend S. Sukowati. Setelah diketahui dengan jelas, bahwa para tokoh dan ulama beserta para alumni Pondok Pesantren Burengan Banjaran Kediri memelopori dengan semangat dan tekad yang kuat untuk ikut memenangkan GOLKAR pada PEMILU 1971, para pejabat termasuk di antaranya PANGDAM VIII/Brawijaya Bapak Majend Wijoyo Suyono menyarankan kepada para Ulama Pondok Burengan Banjaran Kediri membentuk suatu yayasan/lembaga resmi yang dapat menampung kegiatan-kegiatan

keagamaan. Dari arahan inilah selanjutnya dibentuk Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) yang diresmikan dengan akte notaris pada tanggal 3 Januari tahun 1972 oleh Notaris alm Mudiomo, SH. Selanjutnya LEMKARI bebarengan tokoh-tokoh Islam lainnya bersama-sama Pemerintah membangun Bangsa ini dengan mengutamakan keutuhan NKRI, persatuan dan kesatuan bangsa serta mengeliminir perpecahan ummat. Alhamdulillah, pada tahun 1987, LEMKARI berkembang pesat dari 27 propinsi yang belum diresmikan menjadi Perwakilan LEMKARI hanya 3 propinsi yaitu Maluku, Jayapura dan Timor Timur. Dalam mengemban program dakwahnya, LEMKARI selalu ngugemi firman Alloh sebagai motto perjuangan yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ (104)

Artinya : ”Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan (umat) yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imron : 104)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : "Ajaklah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang lebih baik".
(Q.S. An-Nahl : 125)

Pada MUBES LEMKARI yang ke IV, tanggal 18-20 November 1990, bertempat di Pondok Gede Jakarta, Mendagri alm Bapak Rudini (yang juga sebagai Pembina Lemkari, Lembaga Karate-Do Indonesia) meyarankan LEMKARI diganti namanya agar masyarakat tidak bingung, karena kebetulan sama akronimnya. Atas saran beliau, dan karena memang lebih dulu Lembaga Karate-Do Indonesia, maka LEMKARI diganti namanya menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). LDII berkembang sampai sekarang, 32 propinsi di Indonesia sudah berdiri kepengurusan LDII dan tempat-tempat pengajiannya tersebar luas sampai ke desa-desa., dengan tangan terbuka, menunggu ummat Islam khususnya dan rakyat Indonesia umumnya untuk diajak bersama-sama membangun potensi diri, keluarga dan bangsa, agar benar-benar terwujud masyarakat madani.

Keberadaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri untuk pertama kali terdaftar sejak tahun 1986 dan selanjutnya terdata serta terdaftar pada Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomer 13/DITSOSPOL DIY/VII/1995 di nomer urut 3 pada data register dalam Kategori Kesamaan Keagamaan pada buku Data Organisasi Kemasyarakatan Direktorat Sosial

Politik (Ditsospol) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000. Ketua LDII Daerah Istimewa Yogyakarta pertama dijabat oleh : Ir. Muhtadi SU sampai tahun 2000, yang ke dua dijabat oleh dr.H. S.Soetiono, Sp.A. sampai tahun 2011 dan sekarang Ketua dipegang oleh DR.H.Wahyudi, M.S.

Keadaan LDII di DIY terus berkembang sejak tahun 1987 LDII DIY sudah terbentuk 5 DPD Kabupaten /Kota. Sampai 2012 ini jumlah PC dan PAC sudah mencapai 250 yang tersebar di seluruh Wilayah DIY, yaitu :

DPD LDII Bantul dengan 17 PC dan 50 PAC

DPD LDII Sleman dengan 16 PC dan 35 PAC

DPD Gunung Kidul dengan 16 PAC dan 37 PAC

DPD Kulon Progo dengan 12 PC dan 25 PAC

DPD Kota Yogyakarta 15 PC dengan 27 PAC

Masjid Baitul Hamdi sendiri berada di bawah naungan PC Umbulharjo. Pada awalnya tahun 1990 PC umbulharjo belum memiliki masjid, kegiatan rutin keagamaan dilaksanakan di kediaman Bapak Edi Haryanto yang berada di Balirejo sekitar 500 meter dari lokasi masjid sekarang. Pada mulanya jama'ah hanya sekitar 20 orang dan sekarang telah berkembang menjadi sekitar 300 orang. Setelah tahun 1996 dimulailah dibangun masjid di kawasan jalan Sidobali dan masjid selesai dibangun dan mulai aktif dipergunakan untuk kegiatan keagamaan setelah tahun 1999.

B. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan DPD LDII Kota Yogyakarta tahun 2012 tanggal 22 Maret 2012 Nomor KEP-15/L.1/ III/2012 memutuskan struktur organisasi LDII PC umbulharjo adalah sebagai berikut:

KOMPOSISI DAN PERSONALIA

PENASIHAT DAN PIMPINAN CABANG

LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA

KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA PERIODE 2011 – 2016

DEWAN PENASIHAT

Ketua : Sigit Ariantawibawa, AMK

Sekretaris : Agus Maulana, SE

PENGURUS HARIAN

Ketua : Purwadi, A.Md.

Wakil Ketua : R. Suhartono

Sekretaris : Adi Cahyono, S.Pd

Wakil Sekretaris : Taufik Wahyudi, ST

Bendahara : Suwarno

Wakil Bendahara : Purnomo Dwi Putranto, A.Md.

SEKSI – SEKSI :

1. Seksi Pendidikan Agama dan Dakwah

- a. Habib Nasrulloh
 - b. Partono Abdurozak
2. Seksi Pemuda, Kepanduan, Olah Raga dan Seni Budaya
- a. Aditya
 - b. Prapto
3. Seksi Peranan Wanita dan Kesejahteraan Keluarga
- a. Hj. Bambang
 - b. Sosio Kusneity Syamsul Andjo

D. Keadaan Demografi

Keadaan demografi yaitu keadaan yang menyangkut masalah penduduk, hal ini menyangkut jumlah keseluruhan jama'ah yang berada dalam komunitas masjid ini. Yaitu berjumlah 300 jiwa yang terdiri dari laki-laki 130 jiwa dan perempuan 170 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 50 jiwa.

Hanya yang menjadi subyek penelitian adalah 50 kepala keluarga yang memiliki anak yang masih berusia antara 0 sampai 12 tahun.⁴¹

E. Pendidikan

Untuk mengetahui pendidikan jama'ah masjid ini dapat dilihat pada tabel 1.

⁴¹ Ibid

Tabel 1

Jama'ah masjid yaitu para kepala keluarga yang masih memiliki anak usia 0-12 tahun berdasar tingkat pendidikan:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/ sederajat	-
2	SLTP/ sederajat	5
3	SLTA/ sederajat	7
4	Diploma	15
5	Perguruan Tinggi	23
Jumlah		50

Dari data tersebut dapat diketahui minat jama'ah masjid dalam hal pendidikan pada lembaga formal cukup besar.

Tabel 2

Jama'ah masjid menurut tingkat pendidikan khusus:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pondok pesantren	15
2	Kursus/ketrampilan	8
3	Pendidikan privat ustadz	27
Jumlah		50

Orang tua di dalam memberikan penanaman karakter terhadap anak-anaknya tidak hanya berdasar pendidikan yang telah diraihny dalam lembaga formal saja, tetapi juga pada lembaga pendidikan khusus terutama ilmu agama dari pondok pesantren.⁴²

F. Kondisi Ekonomi dan Struktur Sosial

Secara garis besar kondisi ekonomi dan struktur sosial bisa diperoleh dari gambaran keseharian masyarakat dengan berbagai aktifitasnya. Untuk mengetahuinya maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.⁴³

Tabel 3

No	Jenis Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani	-
2	PNS	14
3	TNI/POLRI	1
4	Penjahit	2
5	Supir	1
6	Karyawan swasta	8
7	Tukang kayu	3
8	Tukang batu	-
9	Buruh tani	-
10	Guru swasta	1

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

11	Pedagang/wiraswasta/pengusaha	20
	Jumlah	50

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para orang tua jama'ah masjid Baitul Hamdi lebih banyak bekerja sebagai pedagang, wiraswasta dan pengusaha, sehingga waktu mereka lebih fleksibel dan dapat diatur sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

G. Keadaan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain selain dirinya sendiri. Dalam banyak hal manusia membutuhkan bantuan orang lain, kebutuhan kepada keberadaan orang lain menimbulkan berbagai macam adat kebiasaan dalam sebuah komunitas masyarakat. Misalnya budaya saling tolong menolong, budaya ini timbul karena adanya suatu yang tidak dapat dilakukan diri sendiri.

Masyarakat Yogyakarta berada di bawah naungan seorang Sultan dengan berbagai kebudayaan. Kebudayaan masyarakat Yogyakarta sangat diwarnai adat keraton, penuh dengan budaya hormat-menghormati atau dalam istilah jawa “unggah-ungguh” yang sangat dijunjung tinggi.

Jama'ah masjid Baitul Hamdi dengan komunitasnya yang majemuk datang dari berbagai macam asal, mereka beradaptasi dengan kebudayaan

yang ada di lingkungan sekitarnya, dan pada akhirnya para pendatang dapat meleburkan diri dengan semua adat dan kebiasaan yang ada. Sebagian pengurus harian takmir masjid Baitul Hamdi dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk menjadi sekertaris RW dan seksi keamanan lingkungan sehingga jama'ah masjid telah terbukti memiliki kepercayaan masyarakat dan ikut membaaur dengan masyarakat sekitarnya.

Kadangkala kehidupan individual juga masih terasa pada komunitas jama'ah di masjid ini, pada acara-acara pengajian mereka masih berkumpul dengan teman-teman akrabnya sehingga kurang membaaur dengan jama'ah yang baru sehingga kadang terjadi antara jama'ah satu dengan yang saling tidak saling mengenal. Akan tetapi, takmir berusaha meminimalisir kekakuan antar jama'ah dengan mengadakan berbagai kegiatan keakraban seperti kerja bakti membersihkan area masjid dan lingkungannya setiap sebulan sekali, pengajian keluarga dengan diselingi makan bersama yang diacarakan setiap sebulan sekali.

Dalam hal lainnya jama'ah saling membantu dengan baik dan kompak, dan inilah yang menjadi cirri khas jama'ah LDII pada umumnya. Sebagai contoh seperti ketika ada acara pernikahan, atau ketika ada jama'ah yang sakit, maka jama'ah secara bersama-sama menjenguk orang yang sedang sakit tersebut. Ketika ada salah satu jama'ah yang meninggal dunia, maka semua jama'ah datang melayat, ikut andil dalam mengurus peramutan jenazahnya, mensholatinya dan sampai pemakamannya karena mereka faham akan dalil hadist yang menjelaskan jika ada jenazah kemudian mensholatinya dan

mengantarkan jenazah ke pemakamannya maka akan mendapatkan pahala 2 qirat yang pahalanya serupa dengan gunung Uhud sehingga mereka termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan tersebut.

H. Kondisi Sosial Agama

Kondisi sosial agama jama'ah terdiri dari satu kepercayaan yaitu agama Islam yang berada di bawah naungan LDII. Mereka memiliki satu tujuan yaitu sama-sama beribadah pada Allah SWT untuk bisa selamat dunia dan akhiratnya.

Jama'ah yang tinggal disekitar masjid hanya beberapa keluarga, yang lainnya tinggal cukup jauh dari lingkungan masjid ini. Meskipun begitu, kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan seminggu dua kali dengan materi pengkajian Al-Qur'an dan Al-Hadist tetap terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan kegiatan pengajian rutin inilah maka jama'ah menjadi mengetahui dan mengerti ilmu agama dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan karena berorientasi akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ketika shalat Jum'at dan pada bulan ramadhan, masjid ini penuh sesak oleh jama'ah dan keluarganya. Pada saat shalat tarawih shaf nya penuh apalagi ketika 10 malam terakhir bulan ramadhan, para jama'ah berlomba-lomba mencari lailatul qodar bahkan mereka bermalam di masjid dan pulang menjelang sahur. Mereka memiliki keyakinan dengan menjalankan ibadah terutama diwaktu yang utama maka mereka akan mendapat pahala sebagai bekal masuk surga sehingga dengan berbekal keyakinan dan keimanan itulah mereka menjadi tenang dalam menjalani kehidupannya. Mereka biasanya melaksanakan tadarus

secara bergantian, mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadist serta beribadah sendiri seperti dzikir, istighfar, berdo'a, shalat tahajud atau mengerjakan ibadah sunnah yang lainnya.

Ibadah shalat 5 waktu di masjid tidak seramai ketika shalat tarawih. Terkadang dalam shalat 5 waktu shaf di dalam masjid hanya berisi 2 atau 3 shaf saja, bahkan ketika shalat dhuhur dan ashar shaf yang ada lebih berkurang lagi karena aktifitas jama'ah diluar rumah. Tidak banyaknya warga yang shalat 5 waktu di masjid juga dikarenakan letak rumah yang cukup jauh dari masjid sehingga mereka mengerjakan shalat 5 waktu di rumah masing-masing.

Dengan gambaran umum yang telah diuraikan diatas dan hasil observasi yang dilakukan penulis, masjid ini cukup strategis untuk dijangkau dan dekat dengan jalan besar. Hal ini mempermudah akses untuk para orang tua dalam menyediakan fasilitas yang mendukung dalam menanamkan karakter terhadap anak, sebagai contohnya jika anak membutuhkan peralatan untuk mengaji maka orang tua dapat dengan mudah mendapatkan karena dekat dengan pusat perbelanjaan. Masjid ini juga mudah dijangkau dari arah manapun sehingga jama'ah yang berada di luar kompleks masjid akan dengan mudah menjangkau masjid jika ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid ini. Hal ini juga mendukung lancarnya kegiatan yang dilakukan dan anak langsung dapat diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Jumlah total jama'ah di masjid ini pun tergolong cukup banyak. Hal ini menjadikan orang tua memiliki lingkungan yang lebih luas dan kenalan yang lebih banyak sehingga para orang tua dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam upayanya menanamkan karakter di dalam masing-masing keluarga mereka. Dengan berbagai pengalaman itulah orang tua akan lebih paham dan dapat mengambil sisi positif dari cara orang tua lain dalam memberikan penanaman karakter pada anak.

Tingkat pendidikan formal dan non formal para orang tua di masjid ini juga cukup baik, terbukti dari data yang ada sekitar 50 % para orang tua sudah berpendidikan sarjana dan memiliki pekerjaan yang cukup baik yaitu lebih banyak sebagai pedagang, wiraswasta dan pengusaha. Dengan berbekal pengetahuan dari pendidikan formal dan non formal serta waktu yang lebih fleksibel karena pekerjaannya tidak terikat dengan dinas maka para orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dialokasikan untuk keluarga dan anak untuk mendidik dan menanamkan karakter kepada mereka.

Pada dasarnya semua kalangan dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid LDII Baitul Hamdi ini, hanya saja karena isu-isu yang kurang baik menjadikan masyarakat berpendapat bahwa masjid ini terkesan eksklusif dan kegiatannya hanya diperuntukkan untuk kalangan jama'ah masjid ini saja. Di dalam organisasi LDII tidak mementingkan kedudukan akan tetapi kegiatannya hanya murni diorientasikan untuk mencari surga selamat dari neraka.

Kegiatan jama'ah masjid Baitul Hamdi dan masjid LDII yang lain sama dengan kegiatan pada masjid umumnya. Hanya saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bersifat rutin yang dilaksanakan sesuai hasil musyawarah takmir masjid masing-masing ada yang seminggu 2 kali ada pula yang seminggu 3 kali. Kegiatannya pun bukan hanya sekedar ceramah, akan tetapi mengkaji Al Qur'an dan Al hadist dengan pedoman ilmu mangkul, yaitu pentransferan ilmu dari guru kepada muridnya dan antara guru dan murid sama-sama memegang kitab baik Al Qur'an maupun Al Hadist dengan mempelajari arti dan keterangan dari yang dikajikan tersebut.

Kalangan LDII tidak mendoktrin bahwa hanya orang LDII lah yang benar dan akan masuk surga. Akan tetapi siapapun dan dari kalangan manapun jika tha'at pada Allah dan Rasullulah maka akan dimasukkan ke dalam surg. Berpedoman pada firman Allah SWT:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ (13) وَمَنْ يَعُصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَعْتَدِ خُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ

مُهِينٌ (14)

Artinya: “Dan barang siapa yang tha'at Allah dan Rasul Allah maka dia akan dimasukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan demikian itu keuntungan yang besar. Dan barang siapa yang menentang Allah dan Rasul dan melanggar batas-batas

peraturan-Nya maka dia akan di masukkan ke dalam neraka dan kekal di dalamnya dan baginya siksaan yang hina.⁴⁴

Pembinaan jama'ah di dalam lingkup LDII juga lebih terstruktur, dimulai dari pembinaan usia anak-anak yang biasa disebut usia caberawit, pembinaan usia remaja dengan sebutan generasi penerus, pembinaan keluarga bahagia dan pembinaan lansia. Penanaman aqidah terutama bab najis telah diajarkan sejak kecil. Tata cara pembangunan kamar mandi, kloset, saluran pembuangan air di kamar mandi, tata cara kencing, buang air besar dan mencuci pakaian ada cara tersendiri untuk penjagaan terhadap najis. Karena jika pakaian dan badan tidak dalam kondisi suci ibadahnya pun tidak akan syah. Dengan pembentukan karakter sejak awal inilah maka diharapkan anak akan memiliki kefahaman tentang ilmu agama dan akan terus dijalankan sampai dewasanya.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 1996), hlm 79

BAB III

PENANAMAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM

A. Profil 5 (Lima) Keluarga Muslim Jama'ah Masjid Baitul Hamdi

Keluarga adalah komunitas kecil yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia diawali oleh keluarga yang berada di tengah-tengah masyarakat. Baik buruknya komunitas masyarakat tergantung pada kondisi keluarga yang terdapat pada lingkungan tersebut, karena masyarakat adalah sebuah komunitas yang terdiri dari sekumpulan keluarga yang saling mempengaruhi.

Keluarga yang dimaksud adalah keluarga kecil yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Berikut ini penulis deskripsikan secara umum kondisi subyek penelitian pada komunitas jama'ah masjid Baitul Hamdi ini.

1. Keluarga Bapak Rosid Kurniawan

Bapak Rosid Kurniawan berusia 29 tahun adalah suami dari ibu Ika Wari Wulanjani (26 tahun) yang memiliki pekerjaan swasta dan menjadi takmir masjid dalam seksi dakwah. Mereka memiliki satu orang anak laki-laki bernama Ruziq Zuyyin Nasrullah yang berusia 2 tahun. Keluarga ini bertempat tinggal di dalam kompleks masjid Baitul Hamdi Jl. Sidobali No 16 A Muja muju Umbulharjo. Pengetahuan keluarga ini tentang agama lebih dari cukup. Karena keduanya merupakan alumni Pondok Pesantren Wali Barokah Banjarn, Kediri, Jawa Timur. Ibadah wajib seperti shalat lima waktu dikerjakan di masjid. Bapak Rosid penduduk asli Yogyakarta tepatnya daerah

Cangkringan, beliau merupakan pendakwah yang cukup ulung sehingga beliau memiliki jiwa spiritual yang tinggi. Kepribadiannya disiplin dengan aturan agama akan tetapi beliau tergolong orang yang mudah bergaul dan humoris.

Sedangkan Ibu Ika Wari Wulanjani adalah isteri dari bapak Rosid yang berasal dari Cilacap, Jawa Tengah. Kepribadian beliau baik, murah senyum dan beliau pun mudah bergaul dengan orang lain. Ibu Ika membantu suaminya dengan berdagang di rumah, beliau menjual barang dagangan seperti perlengkapan shalat, Al-Qur'an, alat tulis, kerudung, serta busana-busana muslim.⁴⁵

2. Keluarga Bapak Habib Nasrullah

Bapak Habib Nasrullah berusia 41 tahun adalah suami dari ibu Bathi Lestari Astuti (38 tahun) yang memiliki pekerjaan swasta dan menjadi ketua takmir masjid Baitul Hamdi. Mereka memiliki tiga orang anak perempuan bernama Arum Richa Eryana yang berusia 14 tahun bersekolah di MTs Lab UIN kelas IX, Brillianti Rohmah Anjani yang berusia 12 tahun bersekolah di SDN Sokowaten Baru kelas VI, dan Ulinnuha Miftahuljannah yang berusia 3 tahun. Keluarga ini bertempat tinggal di dalam kompleks masjid Baitul Hamdi Jl. Sidobali No 16 A Muja muju Umbulharjo. Pengetahuan keluarga ini tentang aturan agama cukup baik karena bapak Habib merupakan ketua takmir masjid Baitul Hamdi. Ibadah wajib seperti shalat lima waktu

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rosid tanggal 1 agustus 2012

dikerjakan di masjid karena akses ke masjid cukup dekat. Bapak Habib penduduk asli Yogyakarta tepatnya daerah Ngemplak, Polowidi, Trimulyo, Sleman. beliau merupakan takmir masjid yang cukup disegani. Kepribadiannya disiplin dengan aturan agama dan ini beliau terapkan pula dalam mendidik putri-putrinya dalam lingkungan keluarga.

Sedangkan Ibu Bathi Lestari Astuti adalah isteri dari bapak Habib yang juga berasal dari Yogyakarta tepatnya daerah Salam, Patuk, Gunung Kidul. Kepribadian beliau baik, ramah dan menyayangi anak-anaknya. Ibu Lestari bekerja sebagai seorang guru SD mengampu mata pelajaran bahasa inggris di daerah Patuk, Gunung Kidul.⁴⁶

3. Keluarga Bapak R. Suhartono

Bapak Suhartono berusia 45 tahun adalah suami dari ibu Sri Mulyaningsih (44 tahun) yang memiliki pekerjaan swasta. Mereka memiliki empat orang anak bernama Faqih Kurniawan yang berusia 19 tahun yang baru menyelesaikan studi SMA nya, Hanifa Amali Rosyida yang berusia 16 tahun bersekolah di SMK N 2 Yogyakarta kelas XI, Abraham Muhammad Reza Dzulqarnayn yang berusia 14 tahun bersekolah di SMP N 15 Yogyakarta kelas VIII dan Lucky Jiddane Akhyar Al Maahi berusia 11 tahun bersekolah di SD N Tukangan kelas V. Keluarga ini bertempat tinggal di Mangkukusuman Gk 4/1434 Yogyakarta 55225. Meskipun rumah Bapak Suhartono cukup jauh dari

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib tanggal 2 agustus 2012

masjid akan tetapi kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan masjid beliau dan keluarganya mengikuti dengan tertib. Bapak Suhartono penduduk asli Yogyakarta tepatnya di bludiran Pb 1/122 Yogyakarta. Beliau merupakan seorang ayah yang dekat dengan anak-anaknya. Kepribadiannya ramah, santun dan lemah lembut dan dengan sifat ini pula beliau membimbing dan mendidik keluarganya.

Sedangkan Ibu Sri Mulyaningsih adalah isteri dari bapak Suhartono yang juga berasal dari Yogyakarta tepatnya Mangkukusuman Gk 6/48 Yogyakarta tidak jauh dari rumah yang sekarang ditempati. Kepribadian beliau baik dan ramah. Ibu Sri bekerja sebagai seorang guru yayasan.⁴⁷

4. Keluarga Bapak Drs. H. M. Wakhirun Al Rasyid

Bapak Drs. H. M. Wakhirun Al Rasyid atau yang biasa disapa dengan bapak Rasyid ini berusia 48 tahun adalah suami dari ibu Endang Wahyuni (29 tahun) yang memiliki pekerjaan swasta tepatnya sebagai kontraktor. Mereka memiliki dua orang anak bernama Rosita Rahmawati Wahyu Ramadhani yang berusia 9 tahun bersekolah di SDN Rejowinangun kelas IV dan Aura Melati Uzlifatul Jannah yang berusia 6 tahun bersekolah di SDN Rejowinangun kelas I. Keluarga ini bertempat tinggal di Jalan Ki Penjawi No 6B Rejowinangun, Yogyakarta. Meskipun rumah Bapak Rasyid cukup jauh dari masjid akan tetapi kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono tanggal 3 agustus 2012

masjid beliau dan keluarganya mengikutinya dengan tertib. Bapak Rasyid berasal dari Tegal. Beliau merupakan seorang ayah yang cukup dekat dengan anak-anaknya. Kepribadiannya pendiam dan lemah lembut dan dengan sifat ini pula beliau membimbing dan mendidik keluarganya.

Sedangkan Ibu Endang Wahyuni adalah isteri dari bapak Rasyid yang berasal dari Solo. Kepribadian beliau baik, ramah dan cukup tegas terhadap anak-anaknya. Pekerjaan ibu Endang juga swasta.⁴⁸

5. Keluarga Bapak Arif Hari Triyono

Bapak Arif Hari Triyono berusia 28 tahun adalah suami dari ibu Anugrah Dini Arianti (27 tahun) yang memiliki pekerjaan swasta. Mereka memiliki dua orang anak bernama Fazil Malik Alfaraj yang berusia 5 tahun bersekolah di TK Negeri Pembina dan Cahill Malik Azzarief yang berusia 1 tahun. Keluarga ini bertempat tinggal di Perum Mutiara Asri No C2, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Meskipun rumah Bapak Arif cukup jauh dari masjid akan tetapi kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan masjid beliau dan keluarganya mengikutinya dengan tertib. Bapak Arif asli berasal dari Timoho, Balirejo, Yogyakarta. Beliau merupakan seorang ayah yang dekat dan peduli dengan anak-anaknya. Kepribadiannya ramah dan nyantai serta humoris dengan sifat ini pula beliau membimbing dan mendidik keluarganya.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rasyid tanggal 4 agustus 2012

Sedangkan Ibu Dini adalah isteri dari bapak Arif yang berasal dari Jakarta Timur. Kepribadian beliau baik, ramah dan humoris terhadap anak-anaknya. Pekerjaan ibu Dini juga swasta.⁴⁹

B. Peran Keluarga dalam Menanamkan Karakter pada Anak

Para orang tua dalam keluarga muslim sangat berhati-hati dalam memberikan bentuk pendidikan terhadap anak-anaknya, karena pada masa anak-anak itulah masa yang paling vital untuk arah kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi pertumbuhan di masa-masa berikutnya. Dalam masa pembentukan jiwa anak yang terjadi pada usia lima tahun pertama orang tua memberikan penanaman karakter dan tauladan dengan harapan perilakunya tersebut dapat ditiru oleh anak-anaknya.

Demikian pula yang dilakukan oleh para orang tua yang menjadi subyek penelitian pada komunitas jama'ah masjid Baitul Hamdi, dengan kesadaran dan tanggung jawab, mereka tidak mengabaikan arti penanaman karakter di usia yang sensitif dan kritis tersebut. Mereka menyadari akan hubungan antara orang tua dan anak harus terjalin dengan sebaik-baiknya di dalam lingkungan keluarga.

Adapun peran para orang tua dalam 5 keluarga yang menjadi subyek penelitian yang telah penulis dapatkan dari data hasil wawancara dengan para orang tua, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga bapak Rosid Kurniawan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif tanggal 5 agustus 2012

Orang tua memiliki peranan yang vital dalam penanaman karakter terhadap anak-anaknya, karena anak mulai tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga.

a. Orang tua merupakan pendidik yang pertama

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena dari orang tualah awal mula anak menerima sebuah pendidikan yang berakar dari dalam keluarga. Sedangkan orang tua merupakan faktor pendidik bagi anak dan memainkan peranan paling utama dalam pertumbuhan kepribadiannya.

Sejak anak dalam kandungan, seorang ibu sudah seharusnya mendo'akan yang baik, memberikan belaian kasih sayang, melakukan kontak batin yang positif, melantunkan bacaan ayat suci Al Qur'an, ibu juga menjaga suasana hati agar tetap tenang, ceria, nyaman, sabar serta disertai dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan halal agar dari awal dalam diri anak tertanam karakter yang positif karena input pertama yang dimasukkan dalam memori anak juga positif.⁵⁰

b. Orang tua sebagai model bagi anaknya (peran *modelling*)

Selama masa kehamilan seorang ibu selalu berusaha menjaga ucapan, perilaku dan membiasakan untuk beribadah yang tertib dan khusuk. Hal ini akan menjadikan anak yang masih dalam kandungan terbiasa dengan hal-hal yang baik yang dilakukan oleh ibunya. Pada masa ini pulalah pembiasaan yang positif pada anak mulai untuk

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak dan ibu Rosid Kurniawan pada tanggal 1 Agustus 2012

dijalankan karena ketika janin berada dalam kandungan ternyata janin sudah dapat bereaksi dengan berbagai rangsangan dari luar, maka dari itu memanfaatkan sepenuhnya keunikan janin ini, untuk memberikan pendidikan sedini mungkin dan pengaruh baik secara berangsur-angsur dengan penuh semangat mendorong maju pertumbuhan dan kesehatan jiwa dan raga janin.

Setelah anak lahir maka kalimat pertama yang diperdengarkan adalah adzan yang dibisikkan oleh ayahnya, sehingga input pertama ketika anak merasakan kehidupan dunia adalah kalimat thoyyibah. Ketika ibu melakukan berbagai kegiatan dalam meramut anaknya yang masih balita dan belum dapat berbicara maka ibu harus aktif dan telaten dalam membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu. Sebagai contohnya ketika akan menyusui maka ibu mengucapkan lafad basmalah dengan disuarakan agar anak mendengar dengan harapan dapat dicontoh ketika anak sudah dapat berbicara.

Semakin anak bertambah usianya maka contoh yang baik harus semakin sering diberikan oleh orang tua karena anak memiliki kecenderungan untuk meniru.

- c. Orang tua sebagai pembimbing dan pengawas dalam keluarga (peran *mentoring*)

Anak adalah amanah dari Allah yang diberikan pada orang tua dan anak dilahirkan dalam kondisi masih bersih dan suci laksana

permata yang dalam keadaan utuh. Akan menjadi bagaimana coraknya, ukirannya, bentuknya itu tergantung sesuatu yang didekatkan kepadanya. Oleh karena itu apabila anak tersebut dibiasakan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dan berkembang dalam keadaan yang baik selanjutnya akan bahagialah kehidupan anak di dunia dan akhirat.

Dan untuk merealisasikannya, keluarga bapak Rosid Kurniawan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak.

Keluarga Bapak Rosid berdomisili dekat dengan masjid sehingga mempermudah dalam proses pembiasaan ibadah terhadap anak. Bimbingan *pertama* yang dilakukan adalah pendidikan tentang ibadah, aqidah dan pengenalan dengan tempat ibadah, misalnya: masjid adalah tempat sujud, tempat berdo'a, berdzikir, menjalankan ibadah pada Allah SWT sehingga tidak diperbolehkan di dalam masjid untuk bermain, bergurau, lari-lari dsb. *Kedua*, keluarga ini memberikan pengertian tentang kedisiplinan waktu menjalankan ibadah shalat. Karena menurut mereka dengan menjalankan shalat tepat waktu merupakan salah satu sarana penanaman karakter pada anak untuk hidup teratur dan disiplin. Meskipun masih usia dini, anak mereka tetap diajak ke masjid ketika adzan berkumandang sehingga bila anak sudah terbiasa dalam penggunaan waktu shalat secara tepat, berikutnya baru memberikan tata cara shalatnya serta bacaan shalat. *Ketiga*, orang tua

menanamkan jiwa taqwa terhadap anak-anaknya sejak kecil, dengan cara mengajak dan mengikut sertakan anak dalam segala bentuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin keluarga yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, kegiatan jum'at bersih masjid, kegiatan TPA yang diadakan rutin seminggu 4 kali. Mereka berharap anak akan tumbuh menjadi generasi yang sholih, berakhlakul karimah, mandiri, rajin dan bertaqwa.

2. Keluarga Bapak Habib Nasrullah

Anak ibarat kertas kosong yang dapat diisi, dicorat-coret, diwarnai dan sebagainya tergantung keinginan orang tuanya. Orang tua ibarat arsitek yang seharusnya memiliki rencana dan strategi kedepan anaknya mau dijadikan seperti apa. Oleh sebab itu, orang tua harus menjadi arsitek yang baik bagi diri anak sebagai modal baginya menjalani hidup di masa mendatang.

a. Memberikan keteladanan (peran *modeling*)

Menyampaikan pesan kebaikan dan memberikan pemahaman kepada anak khususnya dalam masalah agama tidak selamanya harus dengan ucapan dan perintah tetapi dengan tindakan nyata terkadang lebih efektif dan lebih mengena pada sasaran dan berhasil sesuai dengan harapan.

Orang tua merupakan figur dalam keluarga, sehingga segala ucapan serta tindak tanduknya akan dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya. Maka dengan perilaku, tindakan, serta ucapan yang baik dan benar dari

orang tua yang merupakan tokoh yang difigurkan akan menjadi sentuhan motivasi yang efektif untuk memberikan kepribadian, karakter, memberikan corak dan warna yang indah kepada anak-anaknya.

Bapak Habib memberikan teladan kepada anaknya lewat berbagai macam media, diantaranya lewat interaksi sehari-hari antara anak dan orang tua, cerita-cerita yang mendukung tentang tokoh yang dapat diambil hikmahnya, film dan video-video motivasi.

b. Memantapkan aqidahnya (keimanannya)

Iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah iman pada hari akhir, iman pada qodar baik maupun buruk semua dari Allah, adalah merupakan aqidah yang benar sebagai modal dasar bagi anak dalam mengarungi kehidupannya. Tanpa aqidah yang kuat, anak tidak mampu memagari dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif. Dengan aqidah yang kuat maka ketahanan keimanan juga akan kuat. Oleh karena itu sejak dari kecil orang tua sudah harus mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta pada Allah, cinta pada Rasullulah, dan cinta pada orang-orang shalih, senang dengan kisah-kisah teladan para Nabi, shahabat Nabi dan ulama' shalih, serta senang mendatangi majelis ilmu.

Dalam hal ini, Bapak dan ibu Habib memberikan pengenalan dan pemahaman akan perilaku baik buruk, benar salah, kemudian memberikan gambaran-gambaran akibat baik buruk, benar salah dari

setiap konsekuensi perilaku yang mengikutinya, dalam setiap kegiatan rutin keagamaan anak pun diikuti sertakan disamping kegiatan rutin mereka sendiri yaitu pengajian TPA setiap 4 kali seminggu.

Bapak Habib berpendapat, mayoritas orang tua menganggap hal terpenting saat ini adalah memikirkan masa depan anak. Anak harus jadi dokter, tentara, polisi, pejabat dan berbagai profesi duniawi lainnya. Hal ini tidaklah salah, hanya saja orang tua harus tahu dengan dibekali aqidah sedari kecil, saat dewasa nanti bukan hanya jadi dokter, melainkan jadi dokter yang alim yang berjiwa penyayang, bukan hanya jadi tentara dan polisi, melainkan jadi tentara dan polisi yang alim dan berakhlak mulia, bukan hanya jadi pejabat, melainkan juga jadi pejabat yang alim, jujur dan amanah. Otomatis jika anak sudah ditanamkan akidah dari kecil, sebagai anak yang shalih dan shalihah akan membalas budi baik dan membahagiakan orang tuanya di dunia sampai akhirat.

c. Memperbaiki akhlaknya

Sebagaimana aqidah, pembinaan akhlak juga harus dilakukan sejak masa anak-anak. Tentu saja, pembimbing utamanya adalah orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari pengaruh keberadaan dan tingkah laku mereka terhadap perkembangan akhlak anak mereka. Orang tua adalah yang pertama kali mengajarkan bagaimana anak berbicara dan bersikap. Orang tua adalah yang pertama yang dicontoh oleh anak dalam berperilaku. Akhlak dari anak bergantung

bagaimana orang tua menyiapkan dan menanamkannya. Jangan sampai orang tua hanya menyalahkan lingkungan. Memang lingkungan sangat mempengaruhi anak, terutama saat remaja, hanya saja jika dari sejak kecil anak sudah berada di bawah pengawasan dan mendapatkan bimbingan dari orang tua, maka saat remaja anak akan lebih mudah diarahkan.

d. Merajinkan ibadahnya

Setelah aqidah dan akhlak kuat, orang tua selanjutnya menekankan pada aspek ibadah. Terlebih dalam hal ibadah ini yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah shalat. Selain mengajarkan dan memperhatikan ibadah shalat dan ibadah wajib lainnya, orang tua hendaknya juga mengajarkan anak untuk mencintai dan menjalani sunnah Rasulullah, menanamkan kecintaan membaca Al Qur'an, hobi mengaji, senang mendengarkan ceramah, termasuk senang bersedekah dan membantu orang lain. Sekali lagi, orang tua juga harus memberikan contoh dan disiplin ibadah orang tua terlebih dahulu.

Bapak Habib berusaha untuk selalu memberikan contoh dan konsisten dalam menjalani ibadah wajib terutama shalat. Setelah masuk waktu shalat beliau mengambil air wudlu dan berangkat lebih awal ke masjid dengan membawa serta anak-anaknya. Bahkan beliau mengajarkan setelah adzan sebelum iqomah terlebih dahulu mengerjakan shalat sunnah rawatib. Beliau juga mengajarkan kepada anaknya untuk

berlatih berpuasa pada bulan ramadhan. Sejak masih SD kelas 1 anak-anaknya sudah mulai berpuasa pada bulan Ramadhan meskipun belum sebulan penuh. Tapi dengan pembiasaan tersebut anak menjadi sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim.⁵¹

3. Keluarga Bapak Suhartono

a. Orang tua merupakan pendidik yang pertama

Tujuan orang tua menanamkan karakter kepada anak bukan hanya supaya anak mengetahui perilaku yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah saja melainkan harus ada perubahan tingkah laku anak menuju kearah yang semakin baik. Oleh karena itu dalam menanamkan karakter terhadap anak, orang tua harus benar-benar menanamkan kefahaman pada anak. Jangan terus memberikan arahan dan perintah jika anak belum faham betul dengan apa yang disampaikan sebelumnya.

Orang tua perlu memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya. Karena sikap dan kata-kata positif akan sangat mempengaruhi jiwa anak. Dengan sikap dan kata-kata yang baik seperti pujian akan menjadikan anak lebih percaya diri. Ketegasan memang perlu dimiliki jika memang anak benar-benar telah melanggar aturan terutama aturan agama. Tindakan kekerasan secara emosi yang dilakukan orang tua dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang serius yaitu guncangan kejiwaan.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib tanggal 2 agustus 2012

b. Mendidik anak sesuai tahapan perkembangannya dan berkesinambungan

Perkembangan anak dalam fisik dan psikisnya merupakan satu kesatuan yang harmonis. Sebagai contoh kemampuan bicara anak akan sejalan dengan kematangan dalam perkembangan kecerdasannya. Dan perkembangan itu berlangsung secara berkesinambungan atau berurutan. Maka dari itu orang tua perlu terus memantau perkembangan anaknya dan mengarahkannya sesuai kemampuan pada masanya tersebut.

Kecerdasan setiap anak juga berbeda, maka orang tua perlu mengetahui kemampuan anak dalam menyesuaikan dengan penyampaian dan harapan orang tua. Orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya dan cita-cita orang tua terhadap anaknya. Anak juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang tipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik sehingga dalam memberikan arahan pada anak orang tua supaya menyesuaikan dengan gaya belajar anak. Dalam urusan dunia orang tua mengarahkan anak untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya, orang tua tidak boleh memaksakan kehendak. Akan tetapi dalam urusan akhirat apapun minat bakat anak semua berkewajiban untuk ibadah. Dengan mengetahui dasar-dasar pengetahuan dalam mendidik diharapkan orang tua dapat mendidik dan menanamkan karakter dengan waktu, kondisi dan strategi yang tepat sehingga hasil yang dicapai pun akan sesuai dengan harapan.

c. Membiayai pendidikan anaknya

Anak adalah aset bagi orang tua, anak adalah investasi berharga bagi orang tua. Oleh karena itu agar anak berhasil dunia akhirat perlu ada dukungan biaya. Maka dari itu orang tua juga perlu memiliki rencana pembiayaan untuk pendidikan anak. Dan pembiayaan pendidikan disini bukan hanya masalah sekolah saja. Melainkan dukungan biaya dalam hal pendidikan agama harus lebih diperhatikan. Misalnya dengan membelikan kitab Al Qur'an dan Al Hadist, membelikan perlengkapan shalat untuk anak sesuai warna kesukaannya, memberikan anak uang untuk bisa selalu sedekah dan sebagainya.⁵²

4. Keluarga Bapak Wakhirun Al Rasyid

a. Orang tua sebagai suri tauladan dan pemberi contoh dalam keluarga

Pada masa lima tahun pertama perkembangan anak, masa ini disebut masa kritis karena jika orang tua salah dalam memberikan arahan akibat yang terjadi akan fatal untuk kehidupan anak selanjutnya. Otak sudah berkembang 90 % sehingga memori dalam otak sudah dapat merekam segala stimulasi yang diberikan kepadanya. Oleh karenanya semakin banyak stimulasi positif yang diberikan orang tua maka semakin baik hasil yang diharapkan atas anak. Maka dari itu, Bapak Rasyid tidak menyia-nyiakan masa ini untuk memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Hanya saja, ibu Endang berperan lebih banyak dibandingkan Bapak Rasyid karena Bapak Rasyid tergolong

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono tanggal 3 agustus 2012

pekerja yang banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan shalat wajib Ibu Endang harus mengawali terlebih dahulu dengan berwudlu sehingga ketika beliau menyuruh anaknya shalat mereka akan segera mengerjakan karena telah diberi contoh, lain halnya jika hanya diperintah tanpa dicontohi terlebih dahulu, anak akan cenderung menganggap orang tuanya hanya bisa perintah tanpa bisa melaksanakan. Begitu pula dalam bergaul dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, jika orang tua mengajari dan mencontohi secara langsung bagaimana cara bersosialisasi, cara berbicara, dan cara bersikap terhadap orang yang lebih tua maka anak akan berusaha meniru perilaku orang tua tersebut.

b. Orang tua meluangkan waktu untuk anaknya

Dalam hal apapun ketika anak mengalami kesulitan atau sesuatu yang dianggapnya suatu masalah yang sulit dia pecahkan sendiri maka tempat bertanya pertama kali yang akan dia tuju adalah orang tuanya. Maka orang tua juga harus introspeksi diri, apakah segala jawaban yang diberikan pada anak adalah jawaban yang benar dan tepat. Maka dari itu mau tidak mau orang tua dituntut untuk ikut belajar dan mempelajari apapun yang menjadi permasalahan anak. Anak sekarang memiliki pola pikir yang lebih kritis dibandingkan anak pada masa lalu, sehingga orang tua harus jeli dan tepat dalam menjawab dan mengatasi permasalahan anak agar jangan sampai terjadi anak tidak puas dengan

orang tua yang pada akhirnya mencari jawaban atas kesulitan dan masalahnya pada orang lain dan menjadikan dirinya jauh dan tidak mempercayai orang tuanya.

Meskipun terkadang para orang tua menganggap anak itu masih kecil, lugu dan belum banyak pengalaman, tidak dapat dipungkiri terkadang pola pikir anak lebih ringan dalam menjalani masalahnya dan segera melupakan masalah yang mereka hadapi daripada orang tua. Dan terkadang celotehan anak akan ada nilai kebenarannya, sehingga orang tua tidak boleh menutup telinga bahkan acuh terhadap pendapat yang diutarakan oleh anak. Orang tua pun dapat belajar dari anak jika memang pendapat anak dapat dipertimbangkan. Jika orang tua melakukan hal ini maka anak akan merasa “diwongke” dan dihargai sebagai bagian dari keluarga.⁵³

5. Keluarga Bapak Arif Hari Triyono

a. Orang tua sebagai pendidik yang pertama

Banyak orang tua yang memaksakan keinginannya kepada anak. karena orang tua menganggap bahwa kesuksesan dapat diraih hanya dengan giat belajar dan mengikuti keinginan orang tua. Mereka membuat jadwal belajar yang ketat karena merasa jadwal yang ketat sama artinya dengan waktu yang berkualitas. Orang tua memasukkan anak ke sekolah terbaik, mencari guru terbaik, memberi materi yang

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rasyid tanggal 4 agustus 2012

serba berkecukupan bahkan berlebih. Orang tua kadang lupa bahwa anak butuh hidup secara wajar dan butuh lebih banyak perhatian dan kasih sayang. Karena dengan curahan kasih sayang dari orang tua maka anak akan merasa hidup dengan nyaman, aman, damai dan bahagia. Dengan perasaan ini maka pembelajaran apapun yang diberikan orang tua akan lebih mudah diterima oleh anak.

Orang tua perlu memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya. Karena sikap dan kata-kata positif akan sangat mempengaruhi jiwa anak. Dengan sikap dan kata-kata yang baik seperti pujian akan menjadikan anak lebih percaya diri. Ketegasan memang perlu dimiliki jika memang anak benar-benar telah melanggar aturan terutama aturan agama. Tindakan kekerasan secara emosi yang dilakukan orang tua dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang serius yaitu guncangan kejiwaan.

b. Memperbaiki akhlakunya

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama bagi anak. Keluarga menjadi kendali utama yang menunjukkan anak menjadi seorang muslim, seseorang muslim yang memiliki akhlakul karimah. Pembinaan akhlak harus dilakukan sejak masa anak-anak. Tentu saja, pembimbing utamanya adalah orang tua. Karena dalam suatu tatanan rumah tangga yang terdiri dari orang tua dan anak, orang tua memiliki posisi yang strategis dalam pendidikan anaknya, karena

sejak anak dilahirkan dari kandungan ibunya, anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga, mereka berkumpul dan bergaul dalam suasana penuh kasih sayang. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari pengaruh keberadaan dan tingkah laku mereka terhadap perkembangan akhlak anak mereka. Orang tua adalah yang pertama kali mengajarkan bagaimana anak berbicara dan bersikap. Orang tua adalah yang pertama yang dicontoh oleh anak dalam berperilaku. Akhlak dari anak bergantung bagaimana orang tua menyiapkan dan menanamkannya. Jangan sampai orang tua hanya menyalahkan lingkungan. Memang lingkungan sangat mempengaruhi anak, terutama saat remaja, hanya saja jika dari sejak kecil anak sudah berada di bawah pengawasan dan mendapatkan bimbingan dari orang tua, maka saat remaja anak akan lebih mudah diarahkan.⁵⁴

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa peran seorang ayah dan ibu dalam menanamkan karakter terhadap anak adalah sama pentingnya. Tidak perlu ada miskonsepsi dalam mendidik anak. Kedua orang tua harus kompak dan bersinergi dalam menanamkan karakter pada anak, karena jika terjadi sedikit perbedaan saja maka anak akan merasa bingung dan dekat hanya kepada salah satu orang tua yang menurutnya akan terus mendukungnya. Maka dari itu orang tua disamping harus kompak juga perlu sikap terbuka dan memperlihatkan rasa akrab dalam keluarga agar anak merasa diterima dan mendapat pengayoman serta kasih sayang. Untuk

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif tanggal 5 agustus 2012

menanamkan karakter maka faktor model atau suritauladan dari orang tua sangat menentukan, orang tua harus terlebih dahulu memiliki akhlak dan karakter yang terpuji dan anak pun perlu diberi tanggung jawab, perhatian, kasih sayang, dan pengalaman beragama sejak dini.

Kehadiran orang tua dalam perkembangan jiwa anak sangat penting. Bila anak kehilangan peran dan fungsi orang tua sehingga dalam proses tumbuh kembangnya akan kehilangan pembinaan, bimbingan, kasih sayang, dan perhatian maka anak akan merasa kehilangan kasih sayang orang tua. Hal ini dapat terjadi tidak hanya jika anak semata-mata kehilangan figur orang tua secara fisik, tetapi juga bisa dikarenakan tidak adanya peran orang tua yang amat penting dalam proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang tua. Keadaan ini dapat menyebabkan hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak terputus. Hal ini biasanya menyebabkan anak menunjukkan kemurungan, rasa putus asa, dan tidak ada dorongan hidup.

C. Karakter yang Ditanamkan pada Anak dalam Keluarga Muslim Jama'ah Masjid Baitul Hamdi

Penanaman Karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu penanaman karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Saluran pendidikan karakter mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Hanya saja lingkup terkecil dan paling awal adalah institusi keluarga sehingga keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini. Dari hasil wawancara

dan observasi yang dilakukan penulis maka ada beberapa nilai karakter yang utama yang ditanamkan masing-masing keluarga muslim. Uraianannya adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Bapak Rosid Kurniawan

Karakter yang ditanamkan oleh keluarga Bapak Rosid kepada anaknya yang masih balita adalah, *pertama* karakter religius. Karakter ini sangat penting karena dengan memiliki rasa religiusitas sedari kecil maka anak akan mengerti mana yang benar dan mana yang salah, baik dan buruk, pahala dan dosa, mahram dan bukan mahram, serta mengerti hak dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan hal tersebut diharapkan anak akan tumbuh dengan pondasi agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan arus perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam agama. Cara yang dilakukan Bapak Rosid antara lain dengan mengikutkan anak dalam setiap acara rutin keagamaan yang diadakan di lingkungan masjid, karena menurutnya dengan anak terbiasa mengikuti acara keagamaan yang di dalamnya ada ceramah dan kegiatan agama maka lambat laun anak akan mengerti hal-hal yang menjadi perintah dan larangan agama. *Kedua* adalah jujur, dengan seseorang memiliki karakter jujur maka orang lain akan mudah percaya dan simpati terhadapnya yang pada akhirnya akan menjadikan dirinya sukses dalam segala bidang yang digelutinya. Karena manusia tidak terlepas dari bantuan orang lain, sehingga ketika sudah memiliki kepercayaan dari orang lain akan mudah untuk menjalin kerjasama dengan orang lain.

Dalam hal ini Bapak Rosid mengajarkan kepada anaknya untuk bercerita kegiatan sehari-harinya yang sebenarnya telah dipantau oleh ibunya dengan apa adanya meskipun perbuatan tersebut sebenarnya kurang baik dilakukan, dengan cara ini diharapkan anak akan berani untuk berkata sesuai kenyataan dan bisa dekat dengan orang tua sehingga walaupun dirinya melakukan kesalahan tidak takut untuk mengakuinya. *Ketiga* adalah toleransi, dengan mengajarkan hidup bertoleransi sejak dini diharapkan anak akan menjadi lebih peka dan pandai menempatkan diri dimanapun dia berada. Cara yang diajarkan adalah dengan berbagi makanan atau mainan dengan teman sebayanya dan membantu teman jika mengalami kesulitan. Dengan ini diharapkan anak mengerti bahwa dirinya memiliki teman yang belum tentu memiliki sesuatu seperti yang dimilikinya sehingga dia merasa harus berbagi dan membantu. *Keempat* adalah disiplin, disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban terhadap serangkaian aturan yang diberlakukan kepadanya. Anak yang memiliki karakter disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang anak, seorang muslim, seorang siswa dan anggota masyarakat. Seorang anak yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Ketika adzan telah dikumandangkan bapak Rosid bergegas mengajak keluarganya untuk mengambil air wudlu dan sholat berjama'ah di masjid, dan kegiatan keagamaan yang rutin diusahakan selalu dihadapinya bersama keluarganya jika berhalangan hadir beliau akan meminta izin. Hal ini dibiasakan oleh

beliau kepada anaknya agar anaknya dapat berdisiplin waktu dalam menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT dan akan merembet dalam keduniaan. *Kelima* gemar membaca, dengan memiliki kegemaran dan dalam membaca baik kitab Al Qur'an, Al Hadist serta buku pengetahuan apapun diharapkan anak akan memiliki pengetahuan yang semakin luas baik dalam segi agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Bapak Rosid mengikutkan anaknya dalam acara caberawit atau TPA dengan tujuan anaknya akan senang membaca tilawati atau iqra' sehingga akan menunjang dirinya untuk kelak senang membaca Al Qur'an. Beliau juga membelikan buku-buku pengetahuan yang bergambar agar menarik minat anaknya dalam mempelajari buku tersebut. *Keenam* adalah bersahabat dan komunikatif, dengan kemampuan komunikasi yang baik maka anak akan mudah bergaul, mudah mendapatkan teman dan mudah bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungannya dan akan menjadikan dirinya disenangi oleh teman-temannya. Dengan mengikutkan kegiatan TPA diharapkan anak akan lebih mampu bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Karena dalam kegiatan TPA mau tidak mau anak melakukan komunikasi dan kontak dengan teman-temannya yang akan menjadikannya belajar untuk berkomunikasi yang efektif yang minimal dimengerti oleh lawan bicaranya.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Rosid tanggal 1 agustus 2012

2. Keluarga Bapak Habib Nasrullah

Karakter *pertama* yang berusaha ditanamkan oleh keluarga Bapak Habib adalah religius, dengan memiliki rasa ketuhanan yang tinggi diharapkan anak akan mengorientasikan hidupnya tidak hanya untuk kepentingan duniawi saja akan tetapi ada orientasi kehidupan lagi setelah mati sehingga dalam melangkah anak dapat selalu berhati-hati dan berusaha berperilaku dan bertutur kata yang tidak melanggar norma agama. Cara yang dilakukan Bapak Habib antara lain dengan memberikan nasehat dan arahan tentang pengetahuan agama serta mengikutkan anak dalam setiap acara rutin keagamaan yang diadakan di lingkungan masjid, karena menurutnya dengan anak terbiasa mendengarkan nasehat dan mengikuti acara keagamaan yang di dalamnya ada ceramah dan kegiatan agama maka anak akan mengerti hal-hal yang menjadi perintah dan larangan agama. Selanjutnya yang *kedua* adalah kerja keras. Ini dimaksudkan agar anak memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani aktifitasnya dan semangat mencapai cita-cita yang diinginkannya, Bapak Habib sering menceritakan tentang orang-orang besar yang telah sukses yang pada mulanya mereka bukanlah siapa-siapa akan tetapi berkat kerja keras, optimis dan pantang menyerahnya akhirnya harapan mereka tercapai. Hal ini dilakukan karena disamping keluarga Bapak Habib adalah kalangan menengah kebawah sehingga beliau punya harapan besar anaknya akan menjadi orang sukses, juga agar anaknya memiliki motivasi dengan segala kegiatan yang dilakukannya.

Yang *ketiga* adalah jujur, tanggung jawab dan semangat saling membantu. Dalam hal ini orang tua juga harus menciptakan iklim kejujuran, saling mengasihi, saling membantu antar anggota keluarga contohnya dengan pembagian tugas pekerjaan di rumah. Karena dengan memiliki sikap jujur dan jiwa sosial yang tinggi disamping anak akan menuai pahala dari Allah juga diharapkan anak menjadi generasi yang peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak egois dan acuh tak acuh. Yang *keempat* adalah disiplin, dengan diawali terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah terutama shalat lima waktunya di masjid dan kegiatan rutin keagamaan diharapkan persoalan yang menyangkut urusan sekolah dan kewajiban lainnya pun anak akan lebih teratur dan terarah.⁵⁶

3. Keluarga Bapak Suhartono

Karakter yang ditanamkan oleh keluarga Bapak Suhartono adalah *pertama* karakter religius terutama bersyukur. Karakter ini sangat penting karena dengan selalu bersyukur anak akan merasa apapun yang terjadi padanya adalah merupakan kehendak Allah SWT, sehingga anak tidak mudah putus asa dan selalu dapat bertawakal pada Allah SWT. Cara yang diterapkan adalah dengan selalu mengajarkan melihat keadaan orang-orang keadaan sosial ekonominya yang berada dibawah mereka. Dengan hal ini anak akan merasa beruntung dan bersyukur telah memiliki kelebihan dibandingkan mereka yang berada di bawahnya. *Kedua* adalah jujur, dengan seseorang memiliki karakter jujur maka orang lain akan mudah percaya dan simpati terhadapnya yang pada

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib tanggal 2 agustus 2012

akhirnya akan menjadikan dirinya sukses dalam segala bidang yang digelutinya. Karena manusia tidak terlepas dari bantuan orang lain, sehingga ketika sudah memiliki kepercayaan dari orang lain akan mudah untuk menjalin kerjasama dengan orang lain tersebut. Cara yang dipergunakan Bapak Suhartono adalah dengan adanya musyawarah keluarga yang rutin dilakukan, anak diminta untuk menceritakan kegiatan di sekolah, nilai yang mereka dapatkan dan dengan jujur mengungkapkan permasalahan yang mereka alami baik di sekolah, dengan lingkungan sekitar maupun di rumah. Dengan hal ini beliau berharap anak-anaknya akan berani dan jujur mengungkapkan isi hatinya sekaligus terjadi kedekatan anggota keluarga karena saling memahami permasalahan masing-masing. *Ketiga* adalah mandiri, anak dilatih untuk melakukan hal yang dapat dilakukannya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, jika memiliki masalah pun anak diminta menyelesaikan sendiri masalahnya, jika sudah diusahakan ternyata tidak bisa maka barulah orang tua turun tangan. Hal ini bertujuan agar anak siap dan mandiri dalam menghadapi kehidupannya nanti. *Keempat* adalah bertanggungjawab, di dalam rumah anak sudah diberikan tugas-tugas rumah tangga yang ringan agar anak belajar untuk bertanggung jawab menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan dan jika mereka melakukan kesalahan maka mereka diminta bertanggung jawab dengan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya. Karakter ini diharapkan dapat tertanam dalam diri anak sampai dewasanya

nanti karena dengan berbekal salah satunya karakter tanggung jawab akan menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis bagi mereka.⁵⁷

4. Keluarga Bapak Wakhirun Al Rasyid

Karakter yang ditanamkan oleh keluarga Bapak Rasyid kepada anaknya adalah *pertama* karakter religius. Karakter ini sangat penting karena dengan memiliki rasa religiusitas sedari kecil maka anak akan mengerti mana yang benar dan mana yang salah, baik dan buruk, pahala dan dosa, mahram dan bukan mahram, serta mengerti hak dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan hal tersebut diharapkan anak akan tumbuh dengan pondasi agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan arus perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam agama. Cara yang dilakukan oleh Ibu Endang adalah dengan membawa serta anaknya dalam setiap kegiatan rutin keagamaan dan mengaktifkan mereka di dalamnya, beliau juga kerap kali memberikan nasehat agama kepada anak-anaknya jika memang waktunya tepat dan mendukung untuk memasukkan pengetahuan agama itu kepada mereka. *Kedua* adalah bertanggung jawab, dalam hal ini orang tua memberikan jadwal kegiatan sehari-hari sesuai kemampuan dan dimusyawarahkan dahulu dengan anak, dan jika anak setuju maka jadwal tersebut harus ditepatinya karena sudah menjadi tanggungjawabnya. Dengan cara sederhana ini diharapkan anak akan memiliki kesadaran bahwa mereka berkewajiban menyelesaikan apa yang telah menjadi hasil kesepakatan bersama. *Ketiga* adalah toleransi, dengan mengajarkan hidup bertoleransi sejak

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono tanggal 3 agustus 2012

dini diharapkan anak akan menjadi lebih peka dan pandai menempatkan diri dimanapun dia berada. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan mereka untuk berbagi dengan teman yang lain dan mereka diberi pengertian bahwa ada teman-teman mereka yang memiliki agama yang berbeda dan cara ibadah yang berbeda dengan mereka sehingga mereka tidak perlu mempermasalahkannya karena itu adalah keyakinan masing-masing. Dengan ini diharapkan anak akan mampu menempatkan diri dan dapat tetap memiliki teman yang baik dan banyak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. *Keempat* gemar membaca, dengan memiliki kegemaran dan dalam membaca baik kitab Al Qur'an, Al Hadist serta buku pengetahuan apapun diharapkan anak akan memiliki pengetahuan yang semakin luas baik dalam segi agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Ibu Endang lebih banyak memperbolehkan anaknya membeli buku iqra', tilawati dan buku pengetahuan daripada membeli mainan yang fungsinya hanya untuk kesenangan saja. Anak pun diberi pengertian bahwa dengan membaca buku akan banyak pengetahuan yang berharga yang dapat diambil manfaatnya. Jika membaca iqra' dan tilawati maka mereka akan dapat lebih cepat lancar membaca Al Qur'an yang nantinya dapat mendatangkan pahala bagi mereka sendiri. Dengan cara ini Ibu Endang berharap anak-anaknya dapat memanfaatkan waktu luangnya dirumah untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk mereka sendiri.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rasyid tanggal 4 agustus 2012

5. Keluarga Bapak Arif Hari Triyono

Karakter yang ditanamkan oleh keluarga Bapak Arif kepada anaknya yang masih balita adalah, *pertama* karakter religius. Karakter ini sangat penting karena dengan memiliki rasa religiusitas sedari kecil maka anak akan mengerti mana yang benar dan mana yang salah, baik dan buruk, pahala dan dosa, mahram dan bukan mahram, serta mengerti hak dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan hal tersebut diharapkan anak akan tumbuh dengan pondasi agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan arus perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam agama. Cara yang dipergunakan Bapak Arif pun hampir serupa dengan keluarga sebelumnya yaitu mengikutsertakan anak dalam kegiatan TPA dan keagamaan yang diikuti orang tuanya serta diberikan pengarahan tentang pengetahuan agama yang dapat diterima anak. *Kedua* adalah cinta damai diwujudkan dengan menghormati orang yang lebih tua, hal ini perlu dibiasakan dan diajarkan orang tua pada anaknya seperti memanggil orang yang lebih tua dengan sapaan yang sopan, menyapa bila berpapasan, berbahasa yang lebih halus jika berbicara. Ini dimaksudkan agar anak memiliki rasa bahwa orang yang lebih tua memang seharusnya dihormati dan dimuliakan kedudukannya. *Ketiga* adalah toleransi, dengan mengajarkan hidup bertoleransi sejak dini diharapkan anak akan menjadi lebih peka dan pandai menempatkan diri dimanapun dia berada. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan mereka untuk berbagi dengan teman yang lain dan mereka diberi pengertian bahwa ada teman-teman mereka yang memiliki agama yang berbeda dan cara

ibadah yang berbeda dengan mereka sehingga mereka tidak perlu memperlmasalahkannya karena itu adalah keyakinan masing-masing. Dengan ini diharapkan anak akan mampu menempatkan diri dan dapat tetap memiliki teman yang baik dan banyak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. *Keempat* adalah disiplin, disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban terhadap serangkaian aturan yang diberlakukan kepadanya. Anak yang memiliki karakter disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang anak, seorang muslim, seorang siswa dan anggota masyarakat. Seorang anak yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Caranya adalah dengan mengajak mereka melakukan aktifitas sesuai dan tepat pada waktunya seperti shalat lima waktu, berangkat sekolah, makan pagi, siang dan sore serta kegiatan rutin lain yang memang waktunya telah ditetapkan. Dengan cara ini anak dapat mengerti bahwa waktu itu berharga dan akan berusaha menghargai waktu yang ada. *Kelima* adalah bersahabat dan komunikatif, dengan kemampuan komunikasi yang baik maka anak akan mudah bergaul, mudah mendapatkan teman dan mudah bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungannya dan akan menjadikan dirinya disenangi oleh teman-temannya. Dengan mengikuti kegiatan TPA diharapkan anak akan lebih mampu bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain. Karena dalam kegiatan TPA mau tidak mau anak melakukan komunikasi dan kontak dengan teman-temannya yang akan menjadikannya belajar untuk berkomunikasi yang efektif yang minimal dimengerti oleh lawan bicaranya dan cara yang lain adalah

mempersilakan anak bermain dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggalnya tanpa terlalu mengekang mereka untuk tetap di dalam rumah. Lingkungan sekolahnya juga mendukungnya untuk berlatih bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman dan guru-gurunya.⁵⁹

D. Upaya yang telah Ditempuh dalam Menerapkan Karakter pada Anak dalam Keluarga Muslim Jama'ah Masjid Baitul Hamdi

Untuk membentuk karakter yang diharapkan orang tua, perlu upaya yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan dalam penerapan karakter yang telah ditanamkan oleh orang tua. Bentuk upaya yang telah dan terus dilakukan oleh keluarga yang dijadikan subyek penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Keluarga bapak Rosid Kurniawan

a. Pendekatan psikologis.

Anak memiliki bakat bawaan, sifat, dan tingkat kecerdasan yang berbeda dengan anak yang lain. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, maka tidak selayaknya membandingkan seorang anak dengan anak lain. Anak mengalami proses tumbuh kembang secara tahap demi tahap, sehingga orang tua harus mengikuti perkembangan tersebut dan memahami anak dengan memberikan arahan, bimbingan sesuai tahapan perkembangan jiwa anak. Putra Bapak Rosid yang masih berusia 3 tahun diberikan pembelajaran agama yang masih ringan dengan cara bermain

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif tanggal 5 agustus 2012

dengan permainan yang edukatif, cerita-cerita Islami bahkan dengan menyanyi lagu Islam. Ini ditujukan agar anak terbiasa dengan pembelajaran yang ceria dan menyenangkan serta tidak menjadikan beban terhadapnya. Karena bermain mempunyai arti suatu kegiatan yang menyenangkan, tanpa paksaan dan tanpa suatu target yang kaku.

b. Memberikan tauladan yang baik

Anak memiliki kecenderungan untuk meniru, apa yang dilakukan anak banyak yang merupakan hasil peniruan terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga berbagai perilaku anak (apakah itu perilaku baik atau kurang baik), acapkali diambil dari perilaku orang-orang terdekat disekitarnya (ayah, ibu, kakak, guru, teman dan lainnya). Itulah mengapa mendidik pada dasarnya adalah memberikan teladan dan bukannya sekedar memberi instruksi, memarahi, apalagi hanya menghukum. Maka menurut Bapak Rosid, sebagai orang tua sudah seharusnya menjadi figur yang baik terlebih dahulu sebelum dirinya meminta anaknya menjadi anak yang baik. Dicontohkan pula, ketika menginginkan anaknya rajin shalat tepat waktu di masjid maka orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu dengan mengawali dan mengajak berwudlu pada anak, memakai pakaian shalat, menuju masjid dan mengerjakan shalat secara berjama'ah. Sehingga anak menjadi terbiasa melakukan hal yang diajarkan oleh orang tuanya tersebut dan terbentuk karakter disiplin dalam dirinya.

c. Menciptakan lingkungan keluarga dan sekitar yang mendidik

Lingkungan memiliki andil yang cukup besar dalam kontribusinya membentuk karakter anak. Oleh karenanya, lingkungan yang positif bagi anak sudah seharusnya diwujudkan untuk membantu orang tua dalam mendidik putra-putrinya. Maka dari itu, pertama yang harus dilakukan adalah menciptakan keluarga yang sehat dan bahagia dengan cara, menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, tersedianya waktu kebersamaan dalam keluarga, ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai dan memperhatikan antar anggota keluarga dan jika terjadi krisis maka diutamakan keutuhan keluarga dibandingkan kepentingan pribadi. Dan selanjutnya supaya orang tua mencari tempat tinggal yang sekitarnya merupakan lingkungan yang baik, sehingga pergaulan anak pun dengan teman-teman yang baik. Dalam hal ini Bapak Rosid menyediakan waktu untuk bermusyawarah dengan istri dalam mengikuti tumbuh kembang anak dan pengajaran yang diberikan terhadap anaknya serta beliau memilih untuk bertempat tinggal di dalam kompleks masjid dengan harapan lingkungan masjid akan menunjang anaknya untuk menjadi anak yang baik dan cinta terhadap masjid.

d. Memberi nama dan mendo'akan yang baik terhadap anak

Salah satu bentuk kemuliaan dan kebaikan yang dilakukan kepada bayi yang baru dilahirkan adalah pemberian nama dan *kunyah* (julukan) yang terbaik kepada mereka. Karena nama dan panggilan yang baik itu

akan meninggalkan kesan positif dalam hati. Setelah itu, orang tua supaya tidak henti-hentinya selalu mendo'akan kebaikan untuk anaknya, karena do'a orang tua merupakan perwujudan harapan dan tanda kasih sayang terhadap anak. Do'a orang tua terhadap anaknya bersifat mustajabah yang artinya antara do'anya dengan Allah SWT tidak ada penghalangnya, sehingga pantang bagi orang tua untuk berdo'a dan berucap jelek terhadap anaknya. Untuk itu Bapak dan Ibu Rosid selalu meluangkan waktu terutama pada waktu setelah shalat wajib dan ketika tahajud untuk selalu mendo'akan dan meminta agar harapan mereka terhadap anaknya dapat diwujudkan oleh Yang Maha Kuasa.⁶⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman karakter yang telah dijalani oleh keluarga bapak Rosid cukup terealisasi dengan baik. Pada kenyataannya ibu Ika mengajak anaknya untuk mengikuti acara TPA seminggu 4 kali, dan beliau menunggunya serta rajin mengulang di rumah setiap pelajaran di dalam kelas tadi. Beliau juga mengajarkan anaknya menyanyi lagu Islami dan mengajak menonton video-video yang edukatif. Sedangkan Bapak Rosid selalu mengajak anaknya ke masjid lebih awal ketika beliau adzan karena beliau adalah seorang muadzin dan mengajarkan anaknya mengikuti shalat berjama'ah. Keluarga ini juga memilih untuk mencari tempat tinggal dekat dengan masjid dengan harapan ibadah keluarga menjadi lebih tertib dan dapat selalu dilaksanakan di dalam masjid dan memiliki teman-teman yang berada dalam lingkungan yang baik.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rosid tanggal 1 Agustus 2012

Bapak Rosid telah memberikan nama yang baik yaitu Ruziq Zuyyin Nasrullah yang berarti semoga anaknya selalu mendapat rizki dari Allah SWT, dapat menjadi perhiasan bagi kedua orang tuanya dan selalu mendapat pertolongan dari Allah karena memang lahirnya sang anak ketika Ibu Ika berada di barak pengungsian dan semua selamat dari bencana meletusnya Gunung Merapi dan semua berkat pertolongan dari Allah SWT. Beliau juga dengan khusus selalu mendo'akan keluarganya dan anaknya setelah shalat wajib dan diwaktu sepertiga malam yang akhir untuk kebaikan dunia akhiratnya.

Upaya penanaman karakter yang telah dan masih terus dijalankan oleh Bapak Rosid dan Ibu Ika ini sebenarnya sudah mulai menampakkan hasil. Pada usia 3 tahun anaknya sudah dapat berbicara bahasa jawa krama, anaknya juga hobi jika diajak ke masjid baik untuk shalat maupun untuk TPA, dia juga sudah mulai terbata-bata belajar mengikuti adzan ayahnya, dia sudah mulai hafal dengan seluruh huruf hijaiyah, dia juga termasuk anak yang menghormat kepada orang tua dan gurunya, setiap bersalaman cium tangan dan membaca do'a.

2. Keluarga Bapak Habib Nasrullah

a. Memberikan tauladan yang baik

Setiap orang memulai kehidupannya dari dalam keluarga. Dalam keluarga inilah anak untuk pertama kalinya menghidupi hidupnya dengan berbagai pengalaman yang ia jumpai dalam

lingkungan keluarganya, baik yang dia rasakan dari bapak, ibu, kakak atau anggota keluarga yang lain. Keadaan keluarga, sikap, cara berpikir, cara merasa, pandangan dan gaya hidup orang tua akan sangat mempengaruhi kepribadian anak, dan pada saat inilah anak membentuk kepribadiannya yang membentuk sikap, karakter, dan kepribadian selanjutnya.

Oleh karenanya, tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak, orang tua supaya memberikan contoh dan teladan yang baik agar anak terpengaruh dan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Dicontohkan pula oleh Bapak Habib, ketika beliau menginginkan anaknya bisa untuk menjaga kesucian pakaian ataupun dirinya maka orang tua mencontohkan bagaimana cara untuk mencuci pakaian supaya suci, cara mensucikan diri setelah buang air dan setelah mandi, cara menjaga diri supaya terhindar dari najis dan sebagainya.

b. Menciptakan kehidupan beragama

Dengan terciptanya kehidupan beragama yaitu diwujudkan dengan sering mendengarkan arahan dan nasehat, anak akan mendapatkan penerangan dan peringatan ke jalan yang benar. Jika langkah anak sudah benar, maka dengan nasehat itu mereka akan tambah bersyukur karena sudah ada dalam kebenaran. Jika langkah mereka salah, maka dengan nasehat itu mereka jadi ingat dan bisa memperbaiki kesalahannya. Dalam hal ini Bapak Habib berusaha

meluangkan waktu untuk keluarganya. Menurut beliau, meluangkan waktu untuk keluarga tidaklah harus sehari penuh, 1 jam yang bermanfaat dan berkualitas itu lebih baik daripada berjam-jam yang tidak bermanfaat. Meluangkan waktu untuk nasehat, musyawarah bersama keluarga. Kelak juga anak akan bersyukur jika memiliki orang tua yang banyak meluangkan waktu untuk bersama dan mendidik anaknya.

c. Menyediakan waktu kebersamaan dengan keluarga

Dalam memberikan pembelajaran pada anak orang tua harus meluangkan waktu yang berkualitas untuk anak dan bentuk pembelajarannya anak langsung ditunjukkan sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang akan diajarkan tersebut. Sehingga anak tidak hanya sekedar tahu, paham dan mengenal akan tetapi dapat dihayati dan pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika sekeluarga sedang menonton acara berita di televisi dan ditayangkan tentang suatu kasus kriminal yang menjadikan pelakunya mendapat hukuman atas perbuatannya, maka orang tua langsung memberikan pembelajaran kepada anak bahwa berbuat jahat akan mengakibatkan hal yang tidak baik dan menyesal seumur hidup. Ketika anak tidak mau menghabiskan makanannya, cara orang tua memberikan pembelajaran adalah dengan menunjukkan gambar-gambar orang yang kekurangan gizi atau diajak berjalan-jalan untuk melihat secara langsung orang yang mengemis di jalanan untuk

mencari makan. Dengan ini diharapkan anak akan tersentuh perasaannya dan pada akhirnya dapat memperbaiki perilakunya.⁶¹

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman karakter yang telah dan sedang dilakukan oleh Bapak Habib cukup terealisasi dengan baik. Anak beliau yang berumur 14 tahun dan 12 tahun diajak belajar secara langsung bagaimana cara mensucikan najis, baik pakaian yang najis, setelah buang air besar maupun buang air kecil. Ketika beliau berbicara baik kepada istrinya maupun anak-anaknya bahasa yang dipergunakan adalah bahasa jawa krama sehingga secara tidak langsung Bapak Habib mengajarkan keluarganya untuk dapat berbicara yang baik, sopan dan jika bisa krama kepada orang yang lebih tua dan yang sepantasnya dihormati. Bapak Habib pun meluangkan waktunya untuk dapat bermusyawarah dengan keluarga dan memberikan arahan, nasehat dan mendengarkan keluhan atau hanya sekedar cerita-cerita dari anak-anaknya. Ketika anak diminta untuk belajar maka orang tua pun ikut menyibukkan diri dengan kegiatan positif, dengan diawali mematikan televisi, orang tua ikut membantu kesulitan belajar, orang tua membaca Al Qur'an atau sekedar ikut membaca buku pengetahuan.

Hasil dari penanaman karakter yang diupayakan Bapak Habib antara lain, anaknya sudah fasih berbahasa jawa krama dan dilakukan bukan hanya kepada orang tuanya tetapi juga gurunya di sekolah dan gurunya di TPA dan kepada orang yang lebih tua, memiliki sopan santun dibuktikan dengan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Habib tanggal 2 agustus 2012

mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman, menghaturkan salam dan permisi ketika lewat, berpamitan dan mengucapkan salam ketika keluar rumah, bagi anaknya yang putri sudah mengenakan pakaian muslimah baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan pergaulannya. Anak-anaknya pun sudah lancar dalam membaca Al Qur'an, hafal do'a sehari-hari dan juga hafal beberapa dalil-dalil agama.

3. Keluarga Bapak Suhartono

a. Membangun komunikasi yang baik dengan anggota keluarga

Sejak masih dalam kandungan anak sudah diajak komunikasi dengan ucapan yang baik dan dengan penuh kasih sayang. Upaya untuk menciptakan keluarga yang sehat adalah dengan terciptanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Keluarga merupakan kendali utama yang dapat menunjukkan arah menjadi seorang muslim yang taat dan berakhlakul karimah. Suasana keluarga yang harmonis yang hangat dan nyaman akan memberikan dukungan yang berarti dalam eksistensi setiap keluarga. Maka dari itu orang tua supaya meluangkan waktunya yang berkualitas setiap harinya atau waktu yang telah ditetapkan anggota keluarga untuk melakukan musyawarah. Dengan adanya kegiatan musyawarah dalam keluarga diharapkan anak dapat dengan leluasa mengungkapkan pendapatnya dan dapat didengar orang tua, sehingga pola komunikasi antara anak dengan orang tua dapat berjalan dengan baik dan anak akan lebih nyaman untuk berbicara apapun

dengan orang tua tanpa merasa terbebani. Dan kedepatan ini akan menjadikan hubungan dalam keluarga semakin harmonis. Keluarga Bapak Suhartono meluangkan waktu setiap beberapa hari sekali untuk berkumpul bersama dan bermusyawarah membahas apapun yang menjadi permasalahan setiap anggota keluarga. Bapak Suhartono memberikan tips sepuluh kekeliruan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu, bicara tergesa-gesa, tidak kenal diri sendiri, lupa jika setiap individu itu unik, ada perbedaan kebutuhan dan keinginan, tidak membaca bahasa tubuh, tidak mendengar perasaan, menggunakan gaya yang salah, tidak mengajarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri, kurang menjadi pendengar aktif dan selalu memojokkan anak.

c. Menciptakan kehidupan beragama

Pergaulan akan turut andil besar dalam mempengaruhi karakter seorang anak. Maka dari itu orang tua perlu menciptakan suasana yang religius jika memang menghendaki anaknya menjadi anak yang ahli ibadah. Sebagai contoh yang dilakukan Bapak Suhartono adalah sering mengajak anak-anak ke masjid, dikenalkan dan diakrabkan dengan takmir masjid, dikenalkan dengan ustadz ustadzah yang berada di lingkungan masjid, dan diusahakan mereka berteman dengan teman-teman yang baik dan sholih sholikhah.⁶²

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Suhartono tanggal 3 agustus 2012

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman karakter yang telah dan sedang dilakukan oleh Bapak Suhartono cukup terealisasi dengan baik. Beliau telah memiliki istri yang sholikhat yang dapat berbahasa jawa krama halus kepada suami, sang istri juga rajin mengerjakan shalat tahajud dan shalat sunnah yang lainnya, dan ketika bermusyawarah sang istri dapat memberikan masukan yang baik dan menjadikan kehidupan keluarga berjalan harmonis dan romantis. Musyawarah yang dilakukan secara rutin mendatangkan kedekatan antar anggota keluarga sehingga ketika anak mengalami masalah maka orang pertama yang akan mendapat ceritanya adalah saudaranya atau orang tuanya. Bapak Suhartono selalu mengajak anaknya untuk aktif mengikuti pengajian baik untuk remaja atau untuk anak-anak. Dengan berbekal 2 motor Bapak dan Ibu Suhartono beserta 4 anaknya berangkat ke masjid mengikuti kegiatan rutin di masjid.

Hasil dari penanaman karakter yang diupayakan Bapak Suhartono antara lain, anaknya sudah fasih berbahasa jawa krama dan dilakukan bukan hanya kepada orang tuanya tetapi juga gurunya di sekolah dan gurunya di TPA dan kepada orang yang lebih tua, memiliki sopan santun dibuktikan dengan mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman, menghaturkan salam dan permisi ketika lewat, berpamitan dan mengucapkan salam ketika keluar rumah, sudah mengenakan pakaian muslimah baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan pergaulannya. Memiliki prestasi yang cukup bagus di sekolah dengan selalu menduduki

peringkat tiga besar setiap semesternya. Anak-anaknya pun sudah lancar dalam membaca Al Qur'an, hafal do'a sehari-hari dan juga hafal beberapa dalil-dalil agama. Anaknya pun ada yang rajin mengerjakan shalat tahajud yang dimungkinkan karena sejak dia ada dalam kandungan ibunya rutin mengerjakan shalat tahajud dan shalat khifdi di waktu malam.

4. Keluarga Bapak Wakhirun Al Rasyid

a. Menciptakan kehidupan beragama

Anak-anak Bapak Rasyid adalah anak yang aktif, mereka akan lebih senang jika waktunya penuh untuk melakukan kegiatan daripada hanya di rumah dan menonton televisi. Setelah pulang sekolah anak diminta untuk istirahat dan pada sore hari anak-anak diantarkan ke masjid untuk mengikuti kegiatan TPA atau caberawit. Pada kegiatan ini, disamping anak akan diajari cara untuk membaca iqra' dan tilawati, do'a-do'a sehari-hari juga diajarkan bagaimana bertata krama dengan yang lebih kecil, teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua. Kegiatan TPA ini sangat membantu orang tua dalam menanamkan karakter yang baik pada anak. Terkadang anak memiliki kecenderungan lebih dapat mendengarkan nasehat dari guru ngajinya daripada dari orang tua yang setiap hari ditemuinya. Dan anak merasa senang dapat berkumpul dengan teman sebayanya dan belajar bersama tanpa merasa dipaksa.

b. Menciptakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Memberikan nasehat dan arahan pada anak adalah kewajiban orang tua. Hanya saja orang tua harus jeli dalam memilih waktu dan dengan strategi yang tepat dalam pemberian nasehat ini. Ibu Endang meluangkan waktu setiap anak hendak tidur, beliau membacakan dongeng atau sekedar menemani tidur dan mengelus-elus rambut anak sambil diberi nasehat yang baik. Menurut beliau, pada waktu ini sangat efektif karena anak sedang melangkah ke alam bawah sadarnya sehingga nasehat yang diberikan akan tertanam di pikiran bawah sadarnya dan akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa dipaksa untuk melakukannya. Strategi yang tepat dalam pemberian nasehat pun sangat menentukan keberhasilannya. Sebagai contoh, ibu Endang meluangkan waktu mengajak jalan-jalan anaknya pada malam minggu atau hari minggu, kemudian disepanjang jalan jika memang ada yang dapat dijadikan bahan nasehat maka pada waktu itu juga tanpa menunggu besok ibu Endang memberikan masukan sesuai bahasa anak tanpa merasa digurui jadi lebih sebagai teman yang sedang bercerita dengan teman lainnya.⁶³

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman karakter yang telah dan sedang dilakukan oleh Bapak Rasyid beserta Ibu Endang cukup terealisasikan dengan baik. Ibu Endang termasuk ibu yang

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rasyid tanggal 4 agustus 2012

rajin, setiap ada kegiatan TPA beliau mengantarkan dan menunggu anaknya mengikuti pengajian TPA. Dan ketika di jalan atau dimanapun menjumpai sesuatu yang dapat dijadikan bahan nasehat maka Ibu Endang akan memberikan nasehat dengan bahasa yang mudah dimengerti anaknya.

Hasil dari penanaman karakter yang diupayakan Bapak Rasyid dan Ibu Endang antara lain, ketika anaknya menginginkan sesuatu barang maka anak akan menimbang kemampuan orang tua dan kemanfaatan barang yang diinginkannya tersebut sehingga diusahakan tidak ada kata mubadzir, ketika anaknya diberi tanggung jawab untuk membersihkan kamar maka anaknya membersihkan dan merapikan kamarnya masing-masing tanpa disuruh lagi, memiliki sopan santun dibuktikan dengan mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman, menghaturkan salam dan permisi ketika lewat, berpamitan dan mengucapkan salam ketika keluar rumah, sudah mengenakan pakaian muslimah baik dirumah, di sekolah maupun di lingkungan pergaulannya. Memiliki prestasi yang cukup bagus di sekolah dengan selalu menduduki peringkat tiga besar setiap semesternya. Anak-anaknya pun sudah lancar dalam membaca Al Qur'an, hafal do'a sehari-hari dan juga hafal beberapa dalil-dalil agama.

5. Keluarga Bapak Arif Hari Triyono

a. Memberikan teladan yang baik

Setiap orang memulai kehidupannya dari dalam keluarga.

Dalam keluarga inilah anak untuk pertama kalinya menghidupi

hidupnya dengan berbagai pengalaman yang ia jumpai dalam lingkungan keluarganya, baik yang dia rasakan dari bapak, ibu, kakak atau anggota keluarga yang lain. Keadaan keluarga, sikap, cara berpikir, cara merasa, pandangan dan gaya hidup orang tua akan sangat mempengaruhi kepribadian anak, dan pada saat inilah anak membentuk kepribadiannya yang membentuk sikap, karakter, dan kepribadian selanjutnya.

Oleh karenanya, tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak, orang tua supaya memberikan pembiasaan yang baik agar anak meniru dan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Dicontohkan pula oleh Bapak Arif, anak sedari kecil supaya dibiasakan jika akan bepergian supaya cium tangan, salam dan berdo'a, membiasakan bersyukur dan berterima kasih jika diberi sesuatu, membiasakan meminta maaf jika berbuat salah, membiasakan meminta tolong jika ingin meminta bantuan dari orang lain.

b. Menciptakan lingkungan yang mendidik

Anak Bapak Arif yang pertama adalah anak yang aktif, mereka akan lebih senang jika waktunya penuh untuk melakukan kegiatan daripada hanya di rumah dan menonton televisi. Kegiatan TPA dilakukan hampir setiap hari anak diantarkan ke masjid untuk mengikuti kegiatan TPA atau caberawit. Pada kegiatan ini, disamping anak akan diajari cara untuk membaca iqra' dan tilawati, do'a-do'a

sehari-hari juga diajarkan bagaimana bertata krama dengan yang lebih kecil, teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua. Kegiatan TPA ini sangat membantu orang tua dalam menanamkan karakter yang baik pada anak. Anak diakrabkan dengan para ustadz ustadzahnya sehingga mereka merasa senang dan betah ketika berada di lingkungan TPA nya. Dengan perasaan senang inilah maka diharapkan anak akan dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh ustadznya.⁶⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, upaya penanaman karakter yang telah dan sedang dilakukan oleh Bapak Arif dan Ibu Dini cukup terealisasi dengan baik. Anak beliau yang berumur 5 tahun dan 1 tahun dibiasakan diajak ke masjid setiap ada kegiatan keagamaan. Anak-anaknya diantar ke masjid jika ada TPA. Di rumah pelajaran yang telah diajarkan baik di sekolah maupun di TPA diulang kembali oleh Ibu Dini sehingga ingatan anak akan semakin kuat terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Di masjid dan sekolah anak diajarkan untuk tidak berbuat gaduh dan memperhatikan gurunya.

Hasil dari penanaman karakter yang diupayakan Bapak Arif antara lain, anaknya bisa duduk tenang ketika berada di masjid dan mengikuti kegiatan TPA ataupun pengajian orang tuanya, memiliki sopan santun dibuktikan dengan mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman, menghaturkan salam dan permisi ketika lewat, berpamitan dan mengucapkan salam ketika keluar rumah, anaknya pun

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif tanggal 5 agustus 2012

sudah terbiasa mengucapkan syukur dan terima kasih ketika diberi sesuatu, meminta maaf ketika berbuat salah, dapat meminta tolong jika memerlukan bantuan.